

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013: 13) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. (Moh. Nazir, 2003: 126). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diperkirakan dapat menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kualitas Audit

Penelitian ini menggunakan dua pengukuran kualitas audit yaitu ukuran KAP dan lama penugasan.

a) Ukuran KAP

Ukuran KAP ditentukan dengan KAP *Big4* untuk kualitas audit yang tinggi, dan KAP *non Big4* untuk kualitas audit dibawah *Big4*. Adapun beberapa Kantor Akuntan publik yang termasuk dalam *Big4*, antara lain :

- 1) Ernst & Young Global Limited berafiliasi dengan KAP Purwanto, Suherman dan Surja.
- 2) Deloitte Touche Tohmatsu Limited berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
- 3) KPMG International Cooperative berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
- 4) Price Waterhouse Coopers International Limited berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.

Kualitas Audit merupakan variabel *dummy* dengan penilaian sebagai berikut:

Skor 1 = jika KAP yang mengaudit perusahaan merupakan
KAP *Big4*

Skor 0 = jika KAP yang mengaudit perusahaan adalah KAP
non-Big4

b) Lama Penugasan

Lama penugasan audit berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 yang membatasi pemberian jasa audit oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut. Sehingga peneliti beranggapan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP akan berkualitas jika berjangka waktu menengah yaitu 3-4 tahun. Lama penugasan audit jangka waktu menengah akan memberikan hasil audit yang berkualitas dibandingkan jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. Dalam jangka waktu pendek, auditor belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai instansi yang diaudit sehingga hasil audit kurang berkualitas. Namun ketika lama penugasan sudah mencapai jangka panjang, maka akan terjalin hubungan emosional antara auditor dengan pihak perusahaan yang akan mempengaruhi independensi seorang auditor. Hubungan tersebut mampu membuat seorang auditor mentoleransi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Skor 1 = jika masa penugasan berjangka waktu 3 – 4 tahun

Skor 0 = jika masa penugasan tidak berjangka waktu 3 – 4 tahun

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat dengan variabel independen, artinya jika variabel independen mengalami perubahan maka variabel dependen juga akan berubah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil.

1. Manajemen Laba Riil

Manajemen laba riil adalah tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Roychowdhury, 2006).

Manajemen laba riil dalam penelitian ini diukur dengan proksi penilaian *abnormal discretionary expenses* (*Abn_DisExp*).

a) *Abnormal Discretionary Expenses*

Salah satu cara manajemen laba riil adalah dengan melakukan pengurangan beban-beban diskresioner seperti beban *research and development* (R&D), beban iklan, penjualan, serta administrasi dan umum. *discretionary expenses* atau tingkat normal biaya diskresioner dihitung dengan merujuk pada penelitian Roychowdhury (2006) yaitu dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$DisExp_t/A_{t-1} = \gamma_0 + \gamma_1 (1/Log A_{t-1}) + \gamma_2 (S_{t-1}/A_{t-1}) + v_t \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

DisExp : Jumlah dari beban iklan, beban penjualan, umum dan administrasi

A_{t-1} : Total aset perusahaan pada tahun t-1

S_{t-1} : Total penjualan perusahaan pada tahun t-1

Abnormal discretionary expenses merupakan variabel dummy dengan penilaian berikut

Skor 1 = jika nilai perhitungan lebih kecil atau sama dengan 0.09

Skor 0 = jika nilai perhitungan sama lebih besar dari 0.09

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Ukuran KAP	Skor 1 jika diaudit oleh KAP <i>Big4</i>	Nominal
		Skor 0 jika diaudit oleh KAP <i>non-Big4</i>	
2	Lama Penugasan	Skor 1 = jika masa penugasan berjangka waktu menengah (3-4 tahun)	Nominal
		Skor 0 = jika masa penugasan tidak berjangka waktu menengah	
3	Manajemen Laba Riil	Skor 1 = jika nilai <i>Abnormal discretionary expenses</i> ≤ 0.09	Nominal
		Skor 0 = jika nilai <i>Abnormal discretionary expenses</i> > 0.09	

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 15) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2008: 15) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)pada tahun 2011 sampai 2015 (lima tahun). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2008: 122) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan-perusahaan yang berada dalam kategori manufaktur yang berada dalam sektor makanan dan minuman
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (12 bulan) secara lengkap dalam rupiah yang berakhir tanggal 31 Desember periode 2011 - 2015.
- 3) Perusahaan tidak termasuk dalam perusahaan yang melakukan *listing* (IPO), *delisting*, *relisting*, menghentikan operasi dan sedang melakukan penggabungan usaha selama periode berjalan.

Nama-nama perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdapat pada tabel 3.2

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Tiga Pilar Sejahtera Fod Tbk, PT	AISA
2	Tri Banyan tirta Tbk, PT	ALTO
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
6	Indofood Sukses Nakmur Tbk, PT	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
8	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
9	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	PSDN
10	Nippon Indosan Corpondo Tbk, PT	ROTI
11	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
12	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT
13	Siantar Top Tbk, PT	STTP
14	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ

Hasil sampel final sesuai dengan kriteria diatas terdapat pada tabel 3.3

Tabel 3.3

Deskripsi Pemilihan Sampel

Deskripsi	Jumlah
Jumlah populasi perusahaan yang tergabung dalam manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2011-2015	14
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (12 bulan) secara lengkap dalam rupiah yang berakhir tanggal 31 Desember periode tahun 2011 – 2015 (lima tahun)	5
Perusahaan yang melakukan relisting ditengah periode berjalan periode 2011 – 2015 (lima tahun)	1
Jumlah sampel akhir (perusahaan)	8
Jumlah sampel akhir (lima tahun)	40

Penelitian ini hanya bersumber pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Dalam situs resmi tersebut, peneliti tidak mendapatkan laporan keuangan secara lengkap untuk perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, PT. Tri Banyan Tirta, Tbk, PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk dan PT. Nippon Indosari Corporindo. Pada tahun 2012, PT. Sekar Bumi, Tbk

telah relisting setelah sempat delisting. Dan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk tahun 2012 menerbitkan laporan keuangan dengan periode lima belas bulan atau berakhir pada 30 November. Sehingga daftar perusahaan yang dapat dijadikan sampel hanya delapan. Perusahaan tersebut ada dalam tabel 3.4

Tabel 3.4

Daftar Nama Perusahaan sebagai Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA
2	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
4	Indofood Sukses Nakmur Tbk, PT	INDF
5	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
6	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT
7	Siantar Top Tbk, PT	STTP
8	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ

4 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada tahun 2011-2015 pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang dikumpulkan melalui website www.idx.co.id.

5 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3 menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan karena dalam penelitian ini variabel membentuk model hubungan antara variabel terikat (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (X) yang lebih menekankan pada pengaruh.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji non-parametrik Binomial. Uji Binomial dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji binomial ini adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data. Jika angka probabilitas kurang dari 0.05 maka variabel ini tidak berdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas di atas 0.05 maka H_A ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabelindependen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoliniearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). suatu model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinearitas apabila VIF tidak lebih dari 10 atau nilai *tolerance* kurang dari 0.10.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi uji Durbin-Watson (*DW test*). *DW Test* dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut.

$$H_0 = \text{tidak ada autokorelasi } (r=0)$$

$$H_A = \text{ada autokorelasi } (r \neq 0)$$

4) Uji Homoskedastisitas

Pengujian homoskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki varian yang (konstan) tetap atau

tidak. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011: 139)

Salah satu cara untuk menguji homoskedastisitas suatu data adalah dengan uji Levena. Dasar analisisnya yaitu dengan membuat hipotesis sebagai berikut.

H_0 = varians data adalah homoskedastisitas

H_A = varian data adalah heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai signifikansi pada deret *mean*. Bila lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya.

3.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Hipotesis H1, H2 dan H3 akan diuji dengan menggunakan model empiris sebagai berikut:

$$Ab_DisExp = x_0 + x_1BIG4_{it} + x_2TENURE_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

Ab_DisExp = *abnormal Discretionary Expenses*, variabel manajemen laba transaksi riil dalam bentuk pengakuan biaya diskresioner. Variabel ini merupakan variabel *dummy*, diberi skor 1 jika nilai perhitungan ≤ 0.09 dan skor 0 jika nilai > 0.09

- BIG** = Ukuran KAP merupakan variabel *dummy*, diberi skor 1 jika diaudit oleh KAP *Big4*, dan 0 untuk lainnya.
- TENURE** = Lama penugasan audit KAP adalah variabel *dummy*, diberi skor 1 apabila lama penugasan audit berada dalam 4-8 tahun, dan 0 untuk lainnya.

1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistika t)

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali, 2011: 98)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 (=5%). Penerimaan dan penolakan hipotesis akan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak
- b) Jika nilai signifikan (sig) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis tidak dapat ditolak

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistika F)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji ini diawali dengan membuat hipotesis sebagai berikut.

$$H_1 : b_1=b_2=\dots=b_k=0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \ b_2 \ \dots \ b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai F hitung. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan sebaliknya.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011: 98)